

Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Pembelajaran Kolaboratif Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Cibatu 2

Hendar Gunawan¹ Nurmalia Choerunnisa Hermawan² Resti Meilani³ Azahra Siti Nurazizah⁴

Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}
Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum 2013 melalui Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2. Latar belakang penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk mengadaptasi pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan multisitus, melibatkan kepala sekolah serta guru kelas 3 sebagai narasumber utama. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan telaah literatur dari berbagai sumber akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2 efektif dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan partisipatif. Dampaknya terlihat dalam pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan lulusan yang lebih adaptif dan kompetitif di era globalisasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Pembelajaran Kolaboratif dapat menjadi model yang efektif dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan setiap siswa untuk meraih potensi maksimalnya dengan mendapatkan dukungan dan pengarahan yang tepat dari guru. Rekomendasi untuk masa depan termasuk pelatihan kontinyu bagi guru, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan evaluasi terus-menerus terhadap praktik Pembelajaran Kolaboratif untuk memastikan keberlanjutannya.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran Kolaboratif, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to explore the implementation of the 2013 Curriculum through Collaborative Learning at SDN Cibatu 2. The background of this study is driven by the need to adapt to a more inclusive and responsive education system amidst societal changes. The research method used is qualitative descriptive with a literature review and multisite approach, involving the school principal and third-grade teachers as primary informants. Data were collected through interviews, observations, and literature reviews from various academic sources. The findings indicate that Collaborative Learning at SDN Cibatu 2 effectively enhances interaction between teachers and students, facilitating inclusive and participatory learning. Its impact is evident in the development of students' critical, creative, and collaborative thinking skills, aligning with the goals of the 2013 Curriculum to produce adaptable and competitive graduates in the era of globalization. The conclusion drawn from this research is that the implementation of Collaborative Learning can serve as an effective model to enhance the quality of education in Indonesia. A student-centered learning paradigm allows each student to reach their full potential with appropriate support and guidance from teachers. Recommendations for the future include continuous training for teachers, the use of information technology in learning processes, and ongoing evaluation of Collaborative Learning practices to ensure sustainability.

Keywords: 2013 Curriculum, Collaborative Learning, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci keberhasilan seorang individu. Oleh karenanya, kita sebagai pendidik harus mampu mengembangkan diri sebagai individu yang utuh, sebagai anggota

masyarakat dan warga bangsa. Dengan kata lain mampu mengenal diri, masyarakat di sekitar, dan bangsanya. Proses pengenalan ini menghendaki pengembangan kemampuan kognitif, afektif, termasuk imajinasi dan inspirasi (Hamid Hasan, 1993: 128). Dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan diperlukan adanya minat dan kemauan belajar yang sangat kuat, agar tingkat keberhasilan belajar dapat dimiliki secara bersamaan dan ilmu pengetahuan akan mudah dilakukan (Abdurrahman 2013). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan potensi generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, sebuah kurikulum yang tepat dan metode pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama. Seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan akan kemajuan pendidikan, Indonesia memperkenalkan Kurikulum 2013 sebagai upaya transformasi pendidikan nasional. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang merupakan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Pahrudin & Pratiwi, 2016:15).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cibatu 2 berkomitmen untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagai kerangka dasar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang diadopsi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Cibatu 2 adalah Pembelajaran Kolaboratif. Pendekatan ini mengedepankan interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa dalam rangka membangun pemahaman yang mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna. Konsep Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam sebuah artikelnya Ted Panitz (1996) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas. Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerja sama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pada segala situasi, ketika sejumlah orang berada dalam suatu kelompok, kolaborasi merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai kemampuan dan sumbangan setiap anggota kelompok. Pokok pikiran yang mendasari pembelajaran kolaboratif adalah konsensus yang terbina melalui kerja sama di antara anggota kelompok sebagai lawan dari kompetisi yang mengutamakan keunggulan individu.

Para praktisi pembelajaran kolaboratif memanfaatkan filsafat ini di kelas, dalam rapat-rapat komite, dalam berbagai komunitas, dalam keluarga, dan secara luas sebagai cara hidup dengan dan dalam berhubungan dengan sesama. Bersandar pada pandangan tersebut, kecenderungan memilih menggunakan konsep kolaboratif dibandingkan kooperatif dapat dimaklumi. Kendati demikian, penggunaan kedua konsep tersebut secara komplementer tampaknya sulit dihindari. Slavin (1991:73), misalnya, mendefinisikan, "cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for one another's learning as well as their own." Dari berbagai keterangan tersebut, dapat direkonstruksi unsur-unsur pembelajaran kolaboratif sebagai suatu filsafat pengajaran, bukan serangkaian teknik untuk mengurangi tugas guru dan mengalihkan tugas-tugasnya kepada para siswa. Hal terakhir ini perlu ditekankan karena mungkin begitulah kesan banyak orang tentang pembelajaran kolaboratif. Mereka merasa bahwa tidak ada yang dapat menandingi pembelajaran konvensional, yang menempatkan guru sebagai satu-satunya pemegang otoritas pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para siswa bekerjasama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula.

Dalam konteks kelas 3 di SDN Cibatu 2, Pembelajaran Kolaboratif menjadi landasan utama dalam menjalankan Kurikulum 2013. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensi maksimalnya. Kolaborasi antara guru dan siswa menjadi pendorong utama dalam

mengaktifkan proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan memberdayakan. Dalam pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di kelas 3 SDN Cibatu 2, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi objek pasif dalam menerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui diskusi, eksperimen, dan kegiatan kolaboratif lainnya.

Melalui pendekatan Pembelajaran Kolaboratif, diharapkan terjadi perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang menjadi kunci dalam menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi ini. Dalam konteks inilah, penelitian ini akan mengeksplorasi implementasi Kurikulum 2013 melalui Pembelajaran Kolaboratif di kelas 3 SDN Cibatu 2. Dengan fokus pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dan interaksi kolaboratif antara guru dan siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan Pembelajaran Kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap implementasi Kurikulum 2013 melalui Pembelajaran Kolaboratif, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas di SDN Cibatu 2 dan mungkin juga menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada implementasi Kurikulum 2013 melalui Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2, Desa Cibatu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Metode studi literatur digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep pembelajaran kolaboratif dan evaluasi terhadap pelaksanaannya dalam konteks sekolah dasar.

1. Jenis Penelitian. Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan multisitus. Pendekatan multisitus dipilih karena melibatkan dua lokasi yang memiliki karakteristik yang serupa, yaitu SDN Cibatu 2.
2. Sumber Data. Data untuk penelitian diperoleh dari SDN Cibatu 2, yang merupakan sekolah dasar di Desa Cibatu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Narasumber utama adalah kepala sekolah dan guru kelas 3, yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif sesuai dengan Kurikulum 2013. Data dikumpulkan dari bulan Februari hingga Juni 2024
3. Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data meliputi:
 - a. Wawancara. Dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas 3 untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Kolaboratif.
 - b. Observasi. Observasi dilakukan langsung di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran kolaboratif yang terjadi.
 - c. Telaah Literatur. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari database seperti Directory of Open Access Journals (DOAJ), ResearchGate, Perpustakaan Nasional (Perpusnas), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan Google Scholar. Literatur ini memberikan dasar teori tentang konsep pembelajaran kolaboratif, implementasi Kurikulum 2013, serta evaluasi terhadap metode-metode yang digunakan dalam konteks pendidikan.
4. Teknik Analisis Data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, yang melibatkan proses pemilahan, penyederhanaan, dan penyusunan data agar dapat diinterpretasikan secara sistematis. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan

telaah literatur dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema utama, dan hubungan antar variabel yang relevan dalam konteks pembelajaran kolaboratif di SDN Cibatu 2.

5. Teknik Validasi. Validasi dilakukan dengan cara perbandingan literatur, yaitu membandingkan temuan yang diperoleh dari studi literatur dengan data yang terkumpul dari lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keabsahan dan kecocokan interpretasi data dengan teori-teori yang ada dalam literatur pendidikan terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan dengan diperkenalkannya Kurikulum 2013, yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Afaa & Andaryani, 2023). Salah satu pendekatan yang diterapkan di SDN Cibatu 2 adalah Pembelajaran Kolaboratif, di mana guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa.

1. Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Kolaboratif efektif dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa di SDN Cibatu 2. Interaksi yang terjadi tidak hanya sebatas transmisi informasi dari guru ke siswa, tetapi melibatkan dialog dan diskusi yang aktif antara kedua belah pihak. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola diskusi dan aktivitas kolaboratif, sehingga memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Didik Kurniasandi dkk. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif juga memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan partisipatif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensi maksimalnya. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui diskusi, eksperimen, dan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
2. Interaksi Guru dan Siswa. Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2 berhasil meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam berbagai aspek. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung proses belajar siswa. Dengan adanya interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, tercipta suasana belajar yang lebih terbuka dan mendukung, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan mencari pemahaman yang lebih dalam (Aulia Dini Hanipah et al., 2022). Guru di SDN Cibatu 2 melaporkan bahwa Pembelajaran Kolaboratif memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Hal ini membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih berarti dan saling mendukung, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas.
3. Pembelajaran Inklusif dan Partisipatif. Pembelajaran Kolaboratif juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di SDN Cibatu 2. Setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Prinsip inklusif ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang secara akademik dan sosial. Partisipasi aktif siswa dalam Pembelajaran Kolaboratif juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan kerja sama. Melalui kerja kelompok

dan diskusi bersama, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Ali, 2021). Hal ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran di sekolah, tetapi juga dalam persiapan mereka untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks.

4. Implikasi bagi Pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Kolaboratif dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dalam penelitiannya Sri Hanipad (2023) menemukan bahwa dengan memperkuat interaksi antara guru dan siswa serta memfasilitasi pembelajaran inklusif dan partisipatif, sekolah dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri, kreatif, dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan global. Penerapan Pembelajaran Kolaboratif juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan yang lebih progresif dan adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat global saat ini.

Dalam konteks SDN Cibatu 2, Pembelajaran Kolaboratif telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan berorientasi pada siswa. Dengan memperkuat kolaborasi antara guru dan siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, pendidikan di SDN Cibatu 2 dapat lebih efektif dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi. Implementasi yang baik dari Pembelajaran Kolaboratif dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Pembahasan

Perubahan paradigma dalam pendidikan merupakan refleksi dari perkembangan teori dan praktik pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan potensi siswa. Sederhananya, pendidikan cenderung berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan kontrol atas proses belajar mengajar (Lesilolo, 2022). Namun, dengan diperkenalkannya Kurikulum 2013, paradigma ini mulai berubah menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2 merupakan salah satu upaya konkrit dalam menerapkan paradigma baru ini. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi hanya sebagai pemberi informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui diskusi, eksplorasi, dan kolaborasi dengan teman sekelas. Guru berperan dalam merancang pengalaman belajar yang menantang dan relevan bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar mereka sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan potensi individu siswa. Melalui Pembelajaran Kolaboratif, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif mereka (Zuhriyah, 2022). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa, memastikan bahwa tidak ada siswa yang terpinggirkan dalam proses pembelajaran.

1. Dampak terhadap Kemampuan Siswa. Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2 juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berbagai aspek, terutama dalam hal berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

- a. **Berpikir Kritis.** Pembelajaran Kolaboratif mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan cara mempertanyakan, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang mereka terima. Dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan bukti yang ada sebelum membuat keputusan atau menyimpulkan suatu hal. Ini membantu mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan analisis yang mendalam terhadap masalah atau materi pelajaran.
 - b. **Berpikir Kreatif.** Pembelajaran Kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah atau menghasilkan ide-ide baru. Melalui kerja kelompok atau diskusi, siswa dapat saling menginspirasi dan membangun satu sama lain untuk menciptakan solusi yang inovatif dan kreatif terhadap tantangan yang dihadapi. Guru berperan dalam memberikan arahan dan tantangan yang mendorong siswa untuk berpikir di luar batas konvensional, sehingga menciptakan suasana belajar yang merangsang kreativitas.
 - c. **Kemampuan Kolaboratif.** Kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi menjadi keterampilan penting yang dikembangkan dalam Pembelajaran Kolaboratif. Siswa belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, membagi tanggung jawab, dan mencapai tujuan bersama sebagai sebuah tim. Proses ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif di masa depan (Wahyuningrum, 2022).
2. **Implikasi untuk Pendidikan.** Penerapan Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2 memiliki implikasi yang luas untuk pengembangan pendidikan di Indonesia. Dalam konteks Kurikulum 2013 yang menekankan pada kemandirian dan kemampuan beradaptasi siswa, pendekatan ini dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru perlu diberdayakan untuk berperan sebagai fasilitator yang memahami perbedaan individual siswa dan mampu merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dalam jangka panjang, pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kolaborasi dapat membantu menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kreatif, dan pemecahan masalah yang kuat. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan global dan perubahan yang cepat di era digital saat ini (Wasitohadi, 2022).
 3. **Tantangan dan Rekomendasi.** Meskipun Pembelajaran Kolaboratif menawarkan banyak manfaat, implementasinya tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam melaksanakan pendekatan ini secara efektif. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan untuk guru menjadi krusial dalam memperkuat praktik Pembelajaran Kolaboratif di sekolah (Lucardo et al., 2024). Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap metode dan strategi yang digunakan dalam Pembelajaran Kolaboratif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat menjadi pendukung yang kuat dalam memfasilitasi kolaborasi antar siswa dan akses terhadap informasi yang lebih luas (Kamaruddin et al., 2024). Dengan demikian, Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2 tidak hanya berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Implementasi yang baik dari pendekatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 melalui Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2 memiliki dampak yang positif dalam mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dengan memfokuskan perhatian pada interaksi antara guru dan siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan partisipatif, pendekatan ini membawa perubahan signifikan dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran Kolaboratif di SDN Cibatu 2 tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara holistik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman yang mendalam melalui dialog, diskusi, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Hal ini mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang esensial bagi persiapan siswa menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan yang adil bagi setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Ini sejalan dengan visi Kurikulum 2013 untuk memperkuat aspek inklusifitas dalam pendidikan, di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensi maksimal mereka. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran, SDN Cibatu 2 dapat menciptakan budaya belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan. Implikasi dari pendekatan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan yang penting dalam kehidupan siswa di masyarakat global saat ini. Secara keseluruhan, pembahasan dan temuan dalam penelitian ini memberikan pandangan yang jelas tentang pentingnya implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam mendukung tujuan Kurikulum 2013. Dengan memperkuat paradigma berpusat pada siswa dan memanfaatkan potensi kolaboratif dalam pembelajaran, SDN Cibatu 2 telah mengambil langkah yang positif menuju meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Rekomendasi berkelanjutan termasuk pelatihan yang berkesinambungan bagi guru, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, dan evaluasi terus-menerus terhadap praktik Pembelajaran Kolaboratif untuk memastikan keberlanjutannya dalam mencapai hasil yang optimal bagi pendidikan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Aufaa, M. A., & Andaryani, E. T. (2023). Dampak Transformasi Pendidikan Nasional dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *PEDAGOGIKA: JURNAL ILMU-ILMU KEPENDIDIKAN*, 3(2), 150–156. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/1122>
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Hanipah, S., Jalan, A. :, Mopah, K., & Merauke, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Naapia, J., Papia, T., & Usman, P. M. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin. *Journal on Education*, 06(04), 19620–19630.

- Kurniasandi, D., Zulkarnain, M., Azzahra, S., & Anbiya, B. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Implikasinya Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi Di Setiap Jenjang Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06>
- Lesilolo, H. J. (2022). Kesulitan Guru Mendefinisikan dan Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Amahai Maluku Tengah Herly Janet Lesilolo Institut Agama Kristen Negeri Ambon. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 71–84.
- Lucardo, W., Parlina, L., Mualim, & Hendrizal. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 295–306. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.3119>
- Wahyuningrum, P. M. E. (2022). Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 4(4), 2029–2035. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.3060>
- Wasitohadi, W. (2022). Mengembangkan Pendidikan Bermakna Di Indonesia Dan Implikasi-Implikasinya. *Satya Widya*, 28(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i1.p83-92>
- Zuhriyah, A. (2022). Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 100–108. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1016>